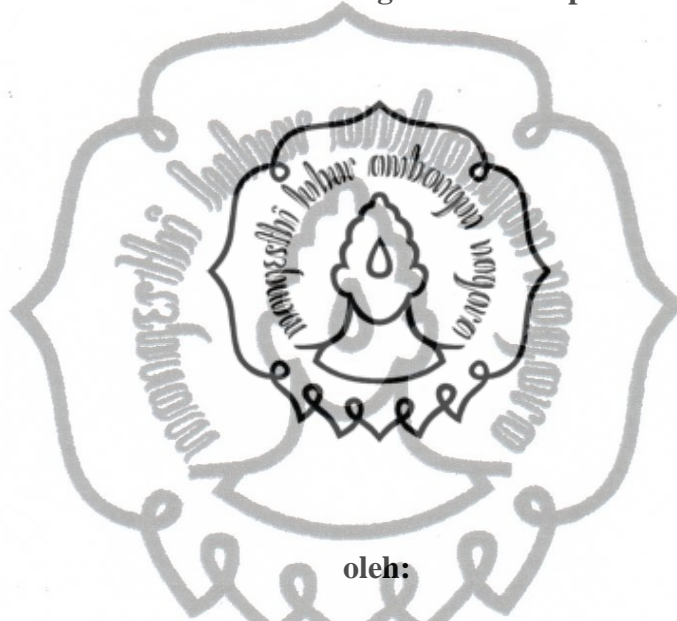


**KEARIFAN LOKAL DALAM BAHASA DAN BUDAYA PADA SENI
REYOG PONOROGO : KAJIAN ETNOLINGUISTIK**

DISERTASI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Doktor
Program Studi Linguistik
Minat Utama Linguistik Deskriptif**



oleh:

ALIP SUGIANTO

NIM: T111708001

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2020

commit to user

**KEARIFAN LOKAL DALAM BAHASA DAN BUDAYA PADA
SENI REYOG PONOROGO : KAJIAN ETNOLINGUISTIK**

DISERTASI

Oleh
ALIP SUGIANTO
NIM T111708001

Komisi Promotor

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Promotor

Prof. Dr. Wakit Abdullah, M.Hum.
NIP. 1960 0401 1987 0310 02

 6.7.2020

Ko-Promotor I

Prof. Dr. Sumarlam, M.S.
NIP. 1962 0309 1987 0310 01

 6.7.2020

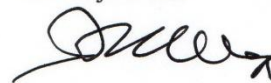
Ko-Promotor II

Prof. Sahid Teguh Widodo, M.Hum., Ph.D.
NIP. 1970 0307 1994 0310 01

 7.7.2020

**Telah dinyatakan memenuhi syarat
Pada tanggal.....9.7.2020**

Kepala Program Doktor Ilmu Linguistik
Pascasarjana UNS



**Prof. Drs. Mangatur Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D.
NIP. 196303281992011001**

PENGESAHAN UJIAN TERTUTUP

Dengan ini saya

Nama : Alip Sugianto
 NIM : T111708001
 Program Studi : Linguistik
 Minat Utama : Linguistik Deskriptif
 Judul Disertasi : Kearifan Lokal dalam Bahasa dan Budaya pada Seni *Reyog*
 Ponorogo: Kajian Etnolinguistik

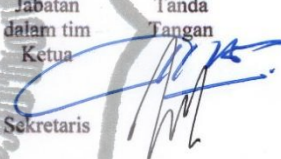


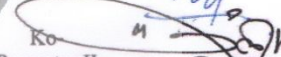




telah menempuh ujian **TERUTUP** pada selasa, 23 Juni 2020 dengan hasil lulus
 Disertasi tersebut telah direvisi sesuai dengan saran dari Tim Penguji.

Surakarta, 2020

Tertanda

Alip Sugianto

Hasil revisi telah disetujui oleh tim penguji:

No.	Nama	Jabatan dalam tim	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd. NIP. 1965 1128 1990 0310 01	Ketua	
2.	Prof. Dr. Wanto, M.Hum. NIP. 1961 0925 1986 0310 01	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Wakil Abdullah, M.Hum. NIP. 1960 0401 1987 0310 02	Promotor	
4.	Prof. Dr. Sumarlam, M.S. NIP. 1962 0309 1987 0310 01	Ko-Promotor I	
5.	Prof. Sahid Teguh Widodo, S.S., M.Hum., Ph.D. NIP. 1970 0307 1994 0310 01	Ko-Promotor II	
6.	Prof. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D. NIP. 1963 0328 1992 0110 01	Anggota	
7.	Dr. Supana, M.Hum. NIP. 1964 0506 1989 0310 01	Anggota	
8.	Prof. Dr. Soetarno, DEA. NIP. 1944 0307 1965 0610 01	Anggota	

Mengetahui,
 Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,



Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D.
 NIP. 196008091986121001

PERNYATAAN KEASLIAN UJIAN TERTUTUP

Saya menyatakan dengan sebenar-sebenarnya bahwa:

1. Draf Disertasi yang berjudul **“Kearifan Lokal dalam Bahasa dan Budaya Pada Seni *Reyog* Ponorogo: Kajian Etnolinguistik”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila di dalam naskah disertasi ini dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik disertasi beserta gelar doktor saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi tesis pada jurnal dan forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* atau Pascasarjana UNS sebagai institusinya. Apabila Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta,

2020

Mahasiswa



Alip Sugianto
NIM. T111708001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai Tuhan seru sekalian alam, karena berkah, rahmat, hidayah dan ridhoNya penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Proses penyelesaian yang begitu lika-liku, sungguh terasa masalah-masalah yang saya hadapi dapat teratasi dengan baik, atas solusi dan kemudahan yang kadang datang tidak terduga penyelesaiannya. Dalam keyakinan diri, setiap ada permasalahan besar, penulis selalu dengan penuh keyakinan bahwa Allah Maha Besar sehingga adakalanya permasalahan itu mudah diselesaikan atas izinNya.

Naskah disertasi ini merupakan buah dari proses panjang melalui proses pembelajaran di ruang diskusi, menyelami berbagai samudra literature, serta pengalaman pribadi dalam menjalin relasi sosial dari berbagai karakter yang harus dihadapi. Berbekal kesabaran, ketabahan dan ketawakalan kepada Allah semata serta bantuan berbagai pihak, akhirnya semua itu dapat berjalan dengan baik. Berbagai pihak terkait yang telah berperan andil besar dalam penulisan disertasi ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah membalas dengan balasan yang jauh lebih baik kepada sujumlah pihak sebagai berikut ini.

1. Kementerian Ristek dan Pendidikan Perguruan Tinggi yang telah memberikan beasiswa untuk menyelesaikan program doktoral sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Jamal Wiwoho, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah berkenan mempercayakan saya untuk menempuh studi di lembaga tercinta ini, hingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.
3. Prof. Dr. Sutarno, M.Sc., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta beserta jajarannya yang telah memfasilitasi perolehan bantuan studi serta ketua penguji pada ujian terbuka telah mengantarkan penulis menuju penyelesaian studi S3.
4. Prof. Dr. Warto, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta atas motivasi dan masukan kritisnya, semoga menjadi amal jariyah yang mulia.

5. Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D., selaku Kepala Program Studi S3 Linguistik, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret atas kesempatan studi dan ijin yang diberikan terhadap pelaksanaan disertasi ini.
6. Prof. Dr. Wakti Abdullah, M.Hum., selaku Promotor yang telah memberikan kemudahan dan motivasi belajar kepada penulis teriring kedisiplinan dan upaya untuk memperdalam terhadap berbagai konsep teoretis tentang etnolinguistik pada bidang kearifan lokal. Selama proses bimbingan beliau mampu menjadikan diri sebagai promotor sekaligus seperti bapak sendiri yang dengan kesabaran dan ketekunan beliau dalam mengarahkan secara baik, hingga akhirnya disertasi ini terselesaikan.
7. Prof. Dr. Sumarlam, M.S., selaku Kopromotor sumbangan pemikiran beliau yang mewarnai dalam naskah disertasi ini sehingga secara substantif layak untuk diajukan. Selama pembimbingan terasa sekali beliau menularkan ilmu pengetahuan dengan baik, sabar dan penuh keramahan sehingga membangkitkan penulis untuk senantiasa bergairah dalam menyelesaikan disertasi ini.
8. Prof. Sahid Teguh Widodo, S.S., M.Hum., Ph.D., selaku Kopromotor II wawasan dan pandangan beliau yang luas tentang etnolinguistik sangat membantu saya untuk menata kembali gagasan yang saya tuangkan dalam disertasi saya. Kebaikan dan keramahan beliau telah menyemangati dalam penyelesaian naskah disertasi ini, sehingga naskah ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Prof. Dr. Djatmika, M.A.; Prof. Dr. H. D. Edi Subroto.; Dr. Inyo Yoz Fernandez (almarhum); Prof. Dr. Wakti Abdullah, M.Hum.; Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.; Prof. Dr. Sumarlam, M.S.; Prof. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D.; Dr. Sugiyono, M.Hum.; Dr. Osman Arif, M.Pd.; Dr. Dwi Purnanto, M.Hum.; Dr. Tri Wiratno, M.A.; Dr. Sri Marmanto, M.Hum.; Dr. Henry Yustanto, M.Ed.; yang telah memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan selama proses pendalaman teori kepada angkatan 2017 di Program Doktor Studi Linguistik Universitas Sebelas Maret.

10. Dr. Supana, M.Hum., selaku pakar dalam dan Prof. Dr. Soetarno, DEA., selaku pakar luar yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang berharga demi kesempurnaan disertasi ini.
11. Bapak Mulyono dan Ibu Suparti kedua orang tua penulis yang saya hormati dan cintai, pengorbanannya yang tidak pernah terbalas, serta doanya yang terus mengalir setiap waktu yang telah menguatkan penulis lahir dan batin. Saudaraku kandung Yuli Ermawati, S.Pd yang telah mewarnai hidup penulis dalam menggapai cita-cita.
12. Ibu mertua Supiyah, beserta Istri saya Febrica Gustyanasari, ananda tersayang Sayyidah Al Mumtaza, dan Zainab Al Kamila dengan setia telah rela mendampingi penulis dengan baik, meskipun haknya banyak yang tersita dan dikorbankan demi cita-cita penulis dalam menyelesaikan pendidikan doctoral.

Kepada berbagai pihak yang telah disebutkan di atas, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari sepenuhnya jasa mereka sangat banyak, untuk itu teriring doa kepada mereka semoga Allah Swt melipatgandakan balasanNya lantaran rasa syukur penulis kepadaNya. Penulis juga menyadari sepenuhnya apa yang terwujud dalam penulisan disertasi ini merupakan hasil kerja penulis dengan bantuan berbagai pihak, namun dalam isi yang terkandung di dalamnya merupakan tanggung jawab penulis. Sebagai manusia dengan penuh kerendahan hati, apa yang saya tuangkan dalam penulisan disertasi ini tentu banyak kekurangan dan kekhilafan sehingga saran dan kritik membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga disertasi ini, dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin, yarobbal alamin.

Surakarta,

Alip Sugianto

commit to user

RINGKASAN DISERTASI

Nama: Alip Sugianto, NIM: T11170800, Judul: Kearifan Lokal dalam Bahasa dan Budaya pada Seni *Reyog* Ponorogo: Kajian Etnolinguistik, Program Doktor Linguistik, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kesenian *Reyog* Ponorogo banyak mengandung kearifan lokal, namun belum digali secara maksimal. Oleh karena itu perlu dieksplorasi guna membangun masyarakat yang beradab, mengingat pada era sekarang banyak kasus mengenai adab seperti kenakalan remaja, rusaknya moral, dan hilangnya sopan santun. Untuk mengeksplorasi kearifan lokal dalam bahasa dan budaya pada seni *Reyog* dapat dirumuskan berikut ini: (1) Apa sajakah aspek bahasa dan budaya yang mencerminkan kearifan lokal pada seni *Reyog* Ponorogo dalam tinjauan etnolinguistik (2) Bagaimanakah fungsi dan nilai kearifan lokal dalam bahasa dan budaya pada seni *Reyog* Ponorogo dalam tinjauan etnolinguistik (3) Bagaimanakah strategi keberlangsungan kearifan lokal dalam bahasa dan budaya pada seni *Reyog* Ponorogo (4) Mengapa keberlangsungan kearifan lokal dalam bahasa dan budaya pada seni *Reyog* Ponorogo perlu dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam mengeksplorasi kearifan lokal dalam seni *Reyog* Ponorogo adalah etnolinguistik dengan tiga komponen teks, ko-teks dan konteks. Aspek teks dianalisis dengan semantik, ko-teks dengan semiotik dan konteks dengan analisis budaya. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif ini memanfaatkan metode etnografi. Ada dua macam data dalam penelitian kualitatif, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh dan menyediakan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama yaitu observasi dan interview. Penelitian ini menggunakan teknik *criterion-based sampling* dan teknik *snowball sampling*. Validitas data dengan teknik triangulasi (*tringulation*) yaitu sumber data dan metode. Teknik analisis data model Spradly.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kearifan lokal dalam teks tercermin dari cerita *Reyog* Ponorogo dalam prosa rakyat, bahasa rakyat, ungkapan tradisional, puisi rakyat. Ko-teks berupa bahasa nonverbal seperti aktor, pakaian tradisional, properti tradisional, alat musik tradisional, gerakan tari tradisional serta paralinguistik. Unsur kebahasaan baik verbal dan non verbal berkaitan erat dengan budaya yang melingkupi yang dapat diungkapkan melalui analisis budaya, sosial, situasi dan idiologi. (2) Fungsi budaya antara lain pengesahan budaya, pemaksaan norma, alat pendidikan, alat hiburan, alat ekonomi, alat politik, alat dakwah. Nilai budaya terdiri dari kearifan budaya, ekonomi, ekologis, kesehatan dan komunikasi (3) Strategi revitalisasi meliputi reformulasi, komunikasi, organisasi, adaptasi, transformasi, dan rutinitas. Strategi pelestarian (*horizontal transmittion*), (*vertical transmittion*), dan *ideological transmittion*. Adapun pemanfaatan terdiri dari *bottom up* dan *top down*. (4) Pentingnya keberlangsungan kearifan lokal guna mempertahankan eksistensinya pada masa kini dan esok.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Seni *Reyog* dan Etnolinguistik.

ABSTRACT

Name: Alip Sugianto, NIM: T11170800, Title: Local Wisdom in Language and Culture in *Reyog* Ponorogo Art: Ethnolinguistic Studies, Doctoral Program in Linguistic, Postgraduate Program, Sebelas Maret University, Surakarta.

Reyog Ponorogo art contains a lot of local wisdom, but has not been explored to the maximum. Therefore it needs to be explored in order to build a civilized society, considering that in this era there are many cases of manners such as juvenile delinquency, moral decay, and loss of courtesy. To explore local wisdom in language and culture in *Reyog* art can be formulated as follows: (1) What are the aspects of language and culture that reflect local wisdom in *Reyog* Ponorogo art in ethnolinguistic review (2) What are the functions and values of local wisdom in language and culture in *Reyog* Ponorogo art in ethnolinguistic review (3) How is the sustainability strategy of local wisdom in language and culture in *Reyog* Ponorogo art (4) Why is the sustainability of local wisdom in language and culture in *Reyog* Ponorogo art needed to be done.

The approach used in exploring local wisdom in *Reyog* Ponorogo art is ethnolinguistics with three components: text co-texts and context. The aspects of the text are analyzed with semantics, co-texts with semiotics and contexts with cultural analysis. This research uses descriptive qualitative paradigm. This qualitative descriptive method utilizes ethnographic methods. There are two kinds of data in qualitative research, namely primary data and secondary data. To obtain and provide data in this study using two main methods, namely observation and interviews. This study uses criterion-based sampling techniques and snowball sampling techniques. The validity of the data with triangulation techniques, namely data sources and methods. Spradly model data analysis technique.

The results showed that (1) local wisdom in the text was reflected in *Reyog* Ponorogo's story in people's prose, folk language, traditional expressions, folk poetry. Co-texts include non-verbal languages such as actors, traditional clothing, traditional property, traditional musical instruments, traditional dance movements and paralinguistics. Both verbal and non-verbal language elements are closely related to the surrounding culture that can be expressed through cultural, social, situation and ideological analysis. (2) Cultural functions, among others, validation of culture, imposition of norms, educational tools, entertainment tools, economic tools, political tools, propaganda tools. Cultural values consist of cultural, economic, ecological, health and communication wisdom (3) Revitalization strategies include reformulation, communication, organization, adaptation, transformation, and routine. Conservation strategies horizontal transmission, vertical transmission, and ideological transmission. The utilization consists of bottom up and top down. (4) The importance of the continuity of local wisdom in order to maintain its existence in the present and tomorrow

Keywords: Local Wisdom, *Reyog* Art and Ethnolinguistics.

commit to user

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PROMOTOR.....	ii
PENGESAHAN UJIAN KELAYAKAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN DISERTASI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
1.1 Tinjauan Pustaka	7
1.1.1 Karya Ilmiah Terkait dengan Kesenian <i>Reyog</i> dari Berbagai Perspektif.....	7
1.1.2 Karya Ilmiah Terkait dengan Kearifan Lokal dalam Bahasa dan Budaya Perspektif Etnolinguistik di berbagai Tempat.....	12
1.2 Landasan Teori.....	14
1.2.1 Etnolinguistik	14
1.2.2 Semantik dalam Kajian Etnolinguistik.....	17
1.2.3 Semiotika dalam Kajian Etnolinguistik	20
1.2.4 Fungsi Budaya dalam Kajian Etnolinguistik.....	21
1.2.5 Kearifan Lokal dalam Kajian Etnolinguistik	22
1.2.6 Revitalisasi dalam Kajian Etnolinguistik.....	24
1.2.7 Pelestarian dalam Kajian Etnolinguistik	26

1.3 Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4 Teknik Sampling	37
3.5 Validitas Data.....	38
3.6 Analisis Data.....	38
3.7 Prosedur Analisis Data	39
3.7.1 Analisis Domain	39
3.7.2 Analisis Taksonomi	42
3.7.3 Analisis Komponensial.....	43
3.7.4 Analisis Tema Budaya.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Aspek Bahasa dan Budaya yang Mengandung Kearifan Lokal pada Seni <i>Reyog</i> Ponorogo dalam Tinjauan Etnolinguistik.....	45
4.1.1.1 Teks.....	54
4.1.1.1.1 Analisis Semiotik pada Prosa Rakyat: Legenda.....	54
4.1.1.1.2 Analisis Semantik pada Bahasa Rakyat	58
a. Analisis Semantik pada Nama <i>Julukan</i>	58
b. Analisis Semantik Nama-nama Paguyuban <i>Reyog</i>	64
c. Analisis Semantik pada Gelar Tradisional <i>Warok</i>	71
4.1.1.1.3 Analisis Semantik pada Ungkapan Tradisional	74
a. Analisis Semantik Berupa Perintah	74
b. Analisis Semantik Berupa Larangan (<i>Wewaler</i>)	90
c. Analisis Semantik Berupa Larangan disertai Ancaman	95
d. Analisis Semantik Berupa Ramalan	99
4.1.1.1.4 Analisis Semantik pada Puisi Rakyat: Mantra.....	103
4.1.1.2 Ko-Teks.....	109
4.1.1.2.1 Analisis Semiotik pada Unsur Material	109

a. Analisis Semiotik pada Pemain <i>Reyog</i>	109
b. Analisis Semiotik pada Properti <i>Reyog</i>	114
c. Analisis Semiotik pada Pakaian Tradisional	119
d. Analisis Semiotik pada Alat Musik Tradisional.....	132
4.1.1.2.2 Analisis Semiotik pada Gerakan Tari <i>Reyog</i> (<i>Gesture</i>)	138
a. Analisis Semiotik pada Tari <i>Pembarong</i>	138
b. Analisis Semiotik pada Tari <i>Klanasewandana</i>	146
c. Analisis Semiotik pada Tari <i>Pujangganong</i>	159
d. Analisis Semiotik pada Tari <i>Warok</i>	163
e. Analisis Semiotik pada <i>Jathil</i>	167
4.1.1.2.3 Paralinguistik.....	174
a. Intonasi dan Aksent	174
b. <i>Gendingan</i> Tradisional.....	181
4.1.1.3 Konteks	185
4.1.1.3.1 Analisis Budaya	186
4.1.1.3.2 Analisis Sosial.....	189
4.1.1.3.3 Analisis Situasi.....	192
4.1.1.3.4 Analisis Idiologi.....	194
4.1.2 Fungsi dan Nilai Kearifan Lokal dalam Bahasa dan Budaya pada Seni <i>Reyog</i> Ponorogo dalam Tinjauan Etnolinguistik.....	196
4.1.2.1 Fungsi Budaya.....	196
4.1.2.1.1 Sistem Proyeksi	196
4.1.2.1.2 Pengesahan Pranata Kebudayaan	197
4.1.2.1.3 Pemaksaan Norma.....	200
4.1.2.1.4 Alat Pendidikan	202
4.1.2.1.5 Alat Hiburan.....	205
4.1.2.1.6 Alat Ekonomi	206
4.1.2.1.7 Alat Politik	208
4.1.2.1.8 Alat Dakwah Islam.....	225
4.1.2.2 Nilai Budaya (Kearifan Lokal).....	230
4.1.2.2.1 Kearifan Kultural	230

a. Kearifan Religius	230
b. Kearifan Simbolis	230
c. Kearifan Historis	231
d. Kearifan Sosial	231
e. Kearifan Pendidikan	232
4.1.2.2.2 Kearifan Ekonomi	232
a. Kearifan Teknis	233
b. Kearifan Konsumtif	233
c. Kearifan Astronomis Ekonomis	233
d. Kearifan Produktif	234
4.1.2.2.3 Kearifan Ekologis	234
a. Kearifan Lokasi	234
b. Kearifan Lingkungan	235
c. Kearifan Strategi	236
d. Kearifan Astronomi	236
4.1.2.2.4 Kearifan Kesehatan	237
a. Kearifan Profesi Kesehatan	237
b. Kearifan Obat	237
c. Kearifan Pengobatan	240
4.1.2.2.5 Kearifan Komunikasi	241
a. Kearifan <i>Gethok Tular</i>	241
b. Kearifan <i>Satire</i>	242
c. Kearifan <i>Polah Bawa (Gesture)</i>	242
d. Kearifan Isyarat (Sandi)	243
4.1.3 Keberlangsungan Kearifan Lokal dalam Bahasa dan Budaya pada Seni <i>Reyog</i> Tinjauan Etnolinguistik untuk Membangun Masyarakat Beradab Kini dan Esok	243
4.1.3.1 Revitalisasi	244
4.1.3.1.1 Reformulasi	245
4.1.3.1.2 Komunikasi	246
4.1.3.1.3 Organisasi..... <i>commit to user</i>	249

4.1.3.1.4 Adaptasi.....	250
4.1.3.1.5 Transformasi	251
4.1.3.1.6 Rutinitas	252
4.1.3.2 Pelestarian atau Pewarisan	253
4.1.3.2.1 Vertikal.....	254
4.1.3.2.2 Horisontal.....	256
4.1.3.3 Pemanfaatan	259
4.1.3.3.1 <i>Top Down</i>	259
4.1.3.3.2 <i>Buttom Up</i>	264
4.1.4 Pentingnya Keberlangsungan Kearifan Lokal dalam Bahasa dan Budaya pada Seni <i>Reyog</i> Ponorogo	272
4.2 Pembahasan.....	275
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	280
5.1 Simpulan.....	290
5.2 Saran.....	292
DAFTAR PUSTAKA	293
LAMPIRAN	302

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 2.2 Segitiga Semiotik	21
Gambar: 2.5 Kerangka pikir.....	30
Gambar: 3.1 Model Analisis isi Spradly	39
Gambar: 4.1 Prosesi wisuda <i>warok</i> kehormatan Ponorogo	72
Gambar: 4.2 Koas etnik bertuliskan “ <i>Memayu Hayuning Bawono</i> ”	86
Gambar: 4.3 Barongan dijemur (<i>dipepe</i>)	88
Gambar: 4.4 Topeng <i>Barongan</i>	114
Gambar: 4.5 Topeng <i>Klanasewandana</i>	115
Gambar: 4.6 Topeng <i>Pujangganong</i>	116
Gambar: 4.7 Topeng <i>Potrojaya</i> dan <i>Potrathala</i>	117
Gambar: 4.8 Kuda Kepang.....	118
Gambar: 4.9 Pecut <i>Samandiman</i>	119
Gambar: 4.10 <i>Kethuk</i> dan <i>kenong</i>	132
Gambar: 4.11 <i>Kempul</i>	133
Gambar: 4.12 <i>Slompret</i>	135
Gambar: 4.13 <i>Kendang</i>	136
Gambar: 4.14 <i>Ketipung</i>	137
Gambar: 4.15 <i>Angklung</i>	138
Gambar: 4.16 <i>Reyog</i> formasi <i>jangkep</i>	145
Gambar: 4.17 Formasi pagelaran	146
Gambar: 4.18 Koran yang menampilkan etnisitas <i>Reyog</i>	200
Gambar: 4.19 Para pedagang mencari rizki saat pentas <i>Reyog</i>	207
Gambar: 4.20 <i>Reyog</i> model kucingan	212
Gambar: 4.21 <i>Reyog</i> saat kampanye	215
Gambar: 4.22 Kopi dan kunir ditaruh di nampan depan <i>Reyog</i>	239
Gambar: 4.23 Kaos <i>Reyog</i>	265
Gambar: 4.24 Kalender Seni <i>Reyog</i>	268
Gambar: 4.25 Bus sebagai sarana identitas	270

DAFTAR TABEL

Tabel: 3.1 Model analisis taksonomi	43
Tabel: 3.2 Model analisis Kkomponensial.....	43
Tabel:4.1 Analisis struktur semiotika pada legenda <i>Reyog</i> Ponorogo.....	55
Tabel:4.2 Unsur nama julukan berdasarkan tempat	58
Tabel:4.3 Unsur nama julukan berdasarkan keahlian pertunjukan <i>Reyog</i>	60
Tabel:4.4 Unsur nama julukan berdasarkan pembuatnya	61
Tabel:4.5 Unsur nama julukan berdasarkan nama fauna	61
Tabel:4.6 Unsur nama julukan berdasarkan unsur fisik.....	62
Tabel:4.7 Unsur nama julukan berdasarkan perilaku.....	63
Tabel:4.8 Unsur nama julukan berdasarkan kedudukan	63
Tabel:4.9 Unsur nama <i>Reyog</i> berdasarkan flora	65
Tabel:4.10 Unsur nama <i>Reyog</i> berdasarkan binatang	66
Tabel:4.11 Unsur nama <i>Reyog</i> berdasarkan alam	67
Tabel:4.12 Unsur nama <i>Reyog</i> berdasarkan harapan	67
Tabel:4.13 Unsur nama <i>Reyog</i> berdasarkan kedudukan	68
Tabel:4.14 Unsur nama <i>Reyog</i> berdasarkan nama tokoh	69
Tabel:4.15 Unsur nama <i>Reyog</i> berdasarkan keunikan	69
Tabel:4.16 Wacana mantra dan makna gramatikal	103
Tabel:4.17 Perlengkapan pakaian tradisional	121
Tabel:4.18 Gerakan tari <i>Barongan</i> lepas	140
Tabel:4.19 Gerakan tari merak tarung	143
Tabel:4.20 Gerakan tari <i>Klanasewandana</i>	147
Tabel:4.21 Gerakan tari <i>Klanasewandana</i> Kiprahan	151
Tabel:4.22 Gerakan tari <i>Pujangganong</i>	160
Tabel:4.23 Gerakan tari <i>Warok</i>	163
Tabel:4.24 Gerakan tari <i>Jathil</i>	168

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Glosarium	302
Lampiran 2 :Teks Pertunjukan <i>Reyog</i>	304
Lampiran 3 :Kisi-kisi pertanyaan	306
Lampiran 4 :Daftar Informan	310
Lampiran 5 :Peta Provinsi Jawa Timur	314
Lampiran 6 :Peta Kabupaten Ponorogo	314
Lampiran 7 :Surat Ijin Penelitian dari UNS	315
Lampiran 8 :Surat Ijin dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo	316
Lampiran 9 : Biodata Penulis	317

